

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS Di SMA Negeri 8 Kota Jambi

Viola Chalina*¹, Benar Sembiring²

^{1,2} Economic Education Program Study, FKIP UNBARI, Jambi

*Correspondence email: violachalina10@gmail.com, email: benar.sembiring@unbari.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan hipotesis asosiatif dan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; STAD; Motivasi Belajar

Abstract. *This research aims to determine the effect of implementing the Student Teams Achievement Division (STAD) type cooperative learning model on learning motivation in class XII economics subjects at SMA Negeri 8 Jambi City. This type of research is field research with an associative hypothesis approach and quantitative methods. The research results show that the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model has a significant influence on learning motivation. Thus, there is a positive influence between the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model on student motivation in the economics subject class XII IPS at SMA Negeri 8 Kota Jambi.*

Keywords: *Learning Model, STAD, Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran selama ini berjalan searah, guru aktif dan siswa pasif. Proses pengajaran seperti itu telah dipraktikkan guru bertahun-tahun yang lalu sehingga disebut model pengajaran konvensional. Proses pengajaran konvensional atau ada juga yang menyebut tradisional. Proses pengajaran konvensional dinilai gagal mengembangkan keberanian untuk berpendapat, berpikir kritis dan keaktifan siswa. Akibatnya setelah mereka lulus dan bahkan setelah memasuki dunia kerja, mereka tidak bisa menunjukkan kinerja yang baik, mereka cenderung menunggu petunjuk saja. Maka, dalam proses pembelajaran diperlukan adanya pembelajaran inovatif yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, serta diterapkan dalam proses belajar ekonomi. Pembelajaran ekonomi tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas ekonomi dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Salah satu cara untuk mengerjakan tugas secara kelompok kecil agar pelaksanaan ide lebih mudah dipahami. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Peranan model pembelajaran yang sangat penting karena pemilihan dalam model pembelajaran yang dijadikan suatu perencanaan yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Artinya, salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Cooperative Learning diartikan dengan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik. Berdasarkan teori tersebut penggunaan kelompok kecil lebih optimal

dalam menyalurkan ide-ide pada saat pembelajaran. Dengan penggunaan model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, diduga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Apa yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini senada dengan pendapat Sardiman (2018:75), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan mampu meraih keberhasilan baik dalam proses maupun output atau hasil belajarnya. Begitu pula sebaliknya, seorang siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, sehingga akan sangat sulit untuk berhasil baik dalam proses maupun output atau hasil belajarnya. Ini juga terjadi di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Observasi diperoleh hasil informasi bahwa guru terkesan hanya menyampaikan materi dan dalam proses pembelajaran, tanpa menimbulkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal terhadap apa yang telah diajarkan oleh guru. Pada saat kegiatan belajar mengajar guru hanya menghabiskan waktu mereka di dalam kelas semata-mata hanya menuangkan bahan pembelajaran kepada peserta didik, tanpa memberi semangat belajar. Hal ini disebabkan, kurangnya motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal terhadap materi yang diberikan oleh guru dan siswa masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM.

Dalam sebuah kamus Inggris-Indonesia, *cooperative* berarti kerjasama dan *learning* berarti pengetahuan atau pelajaran. Karena berhubungan dengan proses belajar mengajar, maka istilah *cooperative learning* tersebut diartikan dengan pembelajaran kooperatif. Sementara, menurut Trianto (2014:67), pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja sama secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar.

Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap kondisi/karakteristik materi, latar belakang peserta didiknya, lingkungan belajar, fasilitas dan sarana dan prasarana yang tersedia, dan beberapa faktor dan aspek yang terkait dengan proses pembelajaran, salah satunya adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Menurut Huda (2013:201), model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, bisa diartikan ia telah memberikan daya dorong sehingga seseorang yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Menurut Hamidah (2020:45), motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan hipotesis asosiatif, yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, dan juga dengan metode kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud penelitian yaitu mengetahui seberapa besar model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah “model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Motivasi Belajar Siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi”. Guna mengetahui apakah variabel model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) (X) berpengaruh signifikan Motivasi Belajar (Y), maka dilakukan uji t. Adapun hasil t_{hitung} adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.574	10.470		2.538	.013
X	1.108	.121	.681	9.169	.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,000. Jika signifikan (Sig.) probabilitas $< 0,05$, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesa diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y).

Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap motivasi belajar ekonomi siswa digunakan statistik inferensial berupa uji normalitas dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 20.0. Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data penelitian. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi terdistribusi normal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Kota Jambi diperoleh taraf signifikan untuk t_{tabel} yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,169 > 1,66039$). Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Hal ini terbukti dengan nilai B *constant* sebesar 26.574 dan nilai X sebesar 1,108. Maka, dari nilai tersebut dapat dibuat persamaan regresi sederhana yakni $Y = a + bX$ adalah $Y = 26,574 + 1,108X$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,169.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah guru diharapkan terus meningkatkan kualitas saat mengajar dan selalu menciptakan situasi yang nyaman dan menarik bagi siswa saat belajar ekonomi sehingga motivasi belajar ekonomi siswa tetap tinggi. Sementara, bagi siswa agar terus meningkatkan motivasi belajar ekonomi sehingga hasil pembelajaran untuk mata pembelajaran ekonomi bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, Nur. 2020. *Pengaruh Manajemen Kelas Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Rumpun Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Bangsri Tahun Pelajaran 2019-2020*. Diss. Unisnu Jepara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A.M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Trianto. 2014. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.